

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1162-1168

PELATIHAN MEMBUAT LILIN AROMATERAPI GUNA MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KETRAMPILAN SISWA SMKN 25

Silvia Septhiani, Fatwa Patimah Nursa'adah , Ihwan Zulkarnain

Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2418>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Septhiani, S., Nursa'adah, F. P., & Zulkarnain, I. (2024). PELATIHAN MEMBUAT LILIN AROMATERAPI GUNA MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KETRAMPILAN SISWA SMKN 25. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1162–1168. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2418>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





Vol. 2, No.2, Tahun 2024

PELATIHAN MEMBUAT LILIN AROMATERAPI GUNA MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN KETRAMPILAN SISWA SMKN 25

**Silvia Septhiani¹, Fatwa
Patimah Nursa'adah²,
Ihwan Zulkarnain³**

1,2,3)

**Pendidikan Matematika,
Universitas Indraprasta PGRI,
Jakarta**

*** Email Korespodensi:**

silvia.septhiani@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 26/11/2024
Diterima : 27/11/2024
Diterbitkan : 28/11/2024

Abstrak

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SMKN 25 bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan wawasan siswa dalam bidang kerajinan tangan serta kewirausahaan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah dan praktik langsung, yang memungkinkan peserta memahami teori dan mempraktikkan teknik produksi lilin aromaterapi. Bahan baku utama seperti parafin, soy wax, beeswax, dan minyak esensial (lavender, lemon, peppermint) digunakan untuk menciptakan produk berkualitas dengan nilai estetika tinggi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan lilin aromaterapi dalam berbagai bentuk, warna, dan aroma, serta memahami potensi bisnisnya. Pelatihan ini juga membangun jiwa wirausaha siswa dengan memotivasi mereka untuk mengembangkan produk sebagai peluang usaha. Meskipun terdapat tantangan seperti pengendalian suhu dan inovasi pengemasan, pelatihan ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuan utamanya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan keterampilan yang berkelanjutan di institusi pendidikan kejuruan.

Kata Kunci: Lilin Aromaterapi, Kreativitas, Keterampilan, Kewirausahaan, Pendidikan Kejuruan

Abstract

The aromatherapy candle-making training at SMKN 25 aims to enhance students' creativity, skills, and knowledge in handicrafts and entrepreneurship. The training employed lectures and hands-on practice, allowing participants to understand the theory and apply production techniques for aromatherapy candles. Key materials such as paraffin, soy wax, beeswax, and essential oils (lavender, lemon, peppermint) were used to create high-quality products with strong aesthetic value. The results showed that students could produce candles with various shapes, colors, and scents while understanding their business potential. This training also fostered an entrepreneurial spirit by motivating students to develop the products as business opportunities. Despite challenges such as temperature control and packaging innovation, the program successfully achieved its objectives. It is hoped that this activity can serve as a sustainable skill development model in vocational education institutions.

Keywords: Aromatherapy Candle, Creativity, Skills, Entrepreneurship, Vocational Education



PENDAHULUAN

Kemajuan dunia pendidikan di era modern tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Hal ini penting untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dunia kerja dan berwirausaha di masa depan. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMKN 25 memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi siswa melalui program pembelajaran berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Salah satu upaya yang dilakukan SMKN 25 adalah dengan menerapkan manajemen praktik kerja industri (praktik kerja lapangan) yang terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen praktik kerja industri di SMKN 25 telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Akbar et al., 2022). Dalam perencanaan, pihak sekolah telah melibatkan industri mitra untuk memetakan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan di lapangan (Aryawan, 2023). Selain itu, pengorganisasian praktik kerja industri juga melibatkan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan pembiayaan yang ada di sekolah dan industri. Pelaksanaan program praktik kerja industri juga didasarkan pada komitmen bersama antara sekolah dan industri mitra, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja (Akbar et al., 2022).

Meskipun demikian, implementasi manajemen praktik kerja industri di SMKN 25 masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan akan kurikulum yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren industri terkini. Untuk itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah, industri, dan pemerintah untuk mengembangkan kurikulum yang dinamis dan relevan.

Salah satu program inovatif yang dirancang untuk mendukung tujuan tersebut adalah pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan produk yang banyak diminati masyarakat karena memiliki fungsi ganda sebagai

dekorasi rumah dan penghasil aroma yang menenangkan. Selain itu, proses pembuatan lilin aromaterapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreasi, memahami teknik dasar produksi, dan mengeksplorasi bahan-bahan alami yang ramah lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat (Sartika et al., 2021a). Kegiatan serupa juga telah dilakukan di wilayah lain, seperti di Kabupaten Batola, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kreativitas kewirausahaan (Wulandari et al., 2022a). Dalam kegiatan tersebut, kelompok remaja pencinta alam tidak hanya diajarkan cara membuat lilin aromaterapi, tetapi juga mendapatkan pelatihan pemasaran produk untuk mengoptimalkan hasil karya mereka.

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa dalam bidang kerajinan tangan. Melalui program ini, siswa tidak hanya belajar tentang teknik pembuatan lilin, tetapi juga diajarkan aspek-aspek penting lain seperti pemilihan bahan, pewarnaan, penambahan aroma, serta pengemasan yang menarik. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai usaha mikro.

Dengan adanya pelatihan ini, SMKN 25 tidak hanya memperkuat peran sebagai institusi pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membekali siswa dengan keterampilan yang aplikatif, kreatif, dan berorientasi pada pasar. Pelatihan ini diharapkan menjadi awal dari upaya jangka panjang untuk mencetak generasi muda yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di era global.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SMKN 25 diselenggarakan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu ceramah dan demonstrasi praktik langsung. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memastikan peserta pelatihan tidak

hanya memahami teori tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang memadai dalam pembuatan produk lilin aromaterapi.

1. Ceramah

Pada tahap ini, instruktur memberikan penjelasan teori secara mendalam untuk memberikan dasar pemahaman kepada peserta mengenai:

- Konsep lilin aromaterapi: Penjelasan mengenai fungsi lilin aromaterapi, manfaatnya, serta peluang pasar untuk produk ini.
- Bahan baku dan alat yang digunakan: Informasi mengenai bahan dasar seperti lilin (parafin, soy wax, atau beeswax), pewarna, dan minyak esensial, serta peralatan yang dibutuhkan seperti cetakan, termometer, dan pengaduk.
- Teknik dasar pembuatan lilin: Pengetahuan tentang suhu pelelehan, pencampuran aroma dan pewarna, serta cara menuangkan lilin ke cetakan.
- Keamanan dan keselamatan kerja: Panduan penting mengenai penggunaan peralatan panas, penanganan bahan kimia, dan praktik kerja yang aman selama proses produksi.

Tahap ceramah ini dilengkapi dengan media visual seperti slide presentasi, video tutorial, dan contoh produk jadi untuk memperjelas penjelasan.

2. Demonstrasi dan Praktik Langsung

Setelah memahami teori, peserta akan diajak untuk langsung mempraktikkan proses pembuatan lilin aromaterapi. Metode ini melibatkan:

- Demonstrasi oleh instruktur: Instruktur mempraktikkan langkah-langkah pembuatan lilin secara langsung di hadapan peserta, mulai dari pemilihan bahan hingga penyelesaian produk akhir. Peserta diajak untuk memperhatikan detail teknik, penggunaan alat, dan proses pencampuran bahan.
- Praktik mandiri peserta: Setiap peserta diberi kesempatan untuk membuat lilin aromaterapi secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Instruktur akan memberikan arahan dan bimbingan secara langsung untuk

memastikan peserta memahami setiap tahapan proses.

- Evaluasi produk: Hasil kerja peserta akan dievaluasi bersama, meliputi kualitas lilin, tingkat aroma, pewarnaan, dan kehalusan produk akhir.
-

Dengan metode ini, diharapkan pelatihan dapat berlangsung secara efektif dan memberikan dampak maksimal dalam meningkatkan kreativitas serta keterampilan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SMKN 25 menghasilkan beberapa pencapaian yang signifikan dalam aspek keterampilan, kreativitas, dan pemahaman siswa. Hasil-hasil ini dianalisis berdasarkan proses pelatihan dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan.

Hasil Pelatihan

1. Produk Lilin Aromaterapi

Siswa berhasil menghasilkan lilin aromaterapi dalam berbagai bentuk, warna, dan aroma. Bahan baku yang sesuai standar untuk produk aromaterapi sering kali melibatkan lilin berbahan dasar parafin, soy wax, atau beeswax, yang dapat dipadukan dengan berbagai minyak esensial seperti lavender, lemon, dan peppermint. Menggabungkan lilin dengan minyak esensial ini bisa dilakukan dengan mengikuti formula tertentu. Misalnya, kombinasi minyak lavender, lemon, dan peppermint dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang menenangkan sekaligus menyegarkan. Campuran ini tidak hanya memberikan aroma yang menyenangkan tetapi juga manfaat terapeutik seperti mengurangi rasa mual dan meningkatkan energi tubuh (Fatmawati et al., 2022).

Dengan memanfaatkan teknik pewarnaan yang tepat dan cetakan kreatif, kualitas estetika lilin hias dapat ditingkatkan secara signifikan. Kombinasi antara warna-warna cerah dan

bentuk yang menarik tidak hanya membuat lilin lebih menarik secara visual tetapi juga meningkatkan pengalaman pengguna saat menggunakan lilin tersebut sebagai dekorasi atau alat penerangan.

Dengan memanfaatkan aroma yang tahan lama dari produk aromaterapi, pengguna dapat merasakan manfaat kesehatan fisik dan mental secara bersamaan, menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan secara holistik.

2. Peningkatan Keterampilan Siswa

Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali tahapan proses pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari pemilihan bahan hingga pengemasan. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, sebagian besar peserta dapat memahami konsep dari pemasaran dan strategi pembuatan produk lilin aromaterapi dengan lebih baik. Pemahaman peserta tentang manfaat lilin aromaterapi bagi kesehatan juga tercapai dengan baik. Selain itu, peserta juga memahami teknik pengemasan produk yang menarik sehingga dapat meningkatkan daya jual.

Siswa dapat mengoperasikan alat dan mempraktikkan teknik dasar pembuatan lilin, termasuk pengaturan suhu, pencampuran aroma, dan pencetakan. Siswa mampu mengembangkan ide-ide inovatif dalam bentuk dan kombinasi aroma lilin yang dihasilkan.

3. Peningkatan Minat Berwirausaha

Pelatihan ini juga memotivasi siswa untuk menjadikan keterampilan yang diperoleh sebagai peluang bisnis. Beberapa siswa bahkan menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan usaha kecil di bidang pembuatan lilin aromaterapi.

Pembahasan

Efektivitas Metode Pelatihan

Metode kombinasi ceramah dan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penjelasan

teori yang sistematis mempermudah siswa memahami konsep dasar, sementara praktik langsung membantu siswa mengaplikasikan teori tersebut secara nyata.

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan menunjukkan bahwa metode *direct instruction* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (Ardianti, 2021). Siswa mampu mencapai tingkat pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan yang sangat tinggi berkat penerapan metode ini.

Sementara itu, penelitian di sekolah lain menemukan bahwa metode *active knowledge sharing* juga memberikan dampak positif. Pembelajaran dengan metode ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang tercermin dari peningkatan ketuntasan belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya (Ardianti, 2021). Selain itu, penggunaan media seperti PowerPoint dalam pembelajaran daring juga terbukti dapat meningkatkan partisipasi peserta didik (Rumyanti, 2020). Hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 57 Medan menunjukkan bahwa penggunaan metode *direct instruction* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (Syamsuddin, 2020). Sementara, penelitian lain di sekolah yang berbeda menemukan bahwa metode *active knowledge sharing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan ketuntasan belajar mereka.

Penggunaan kombinasi metode ceramah dan praktik langsung, serta teknologi pembelajaran seperti PowerPoint, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan partisipasi aktif siswa.

Faktor Keberhasilan

Peran instruktur yang berpengalaman sangat mendukung kelancaran pelatihan. Pelatihan merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam berbagai bidang. Keberhasilan

pelatihan tidak terlepas dari peran instruktur yang berkompeten dan berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi dari pelatihan pembelajaran STEAM bagi guru IPA di Kalimantan Timur menunjukkan bahwa seluruh kegiatan pelatihan dapat terlaksana sesuai jadwal, dan 80% peserta mampu membuat proyek serta menyusun laporan dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa peran instruktur yang berpengalaman dalam merancang dan memberikan materi pelatihan secara efektif sangat mendukung ketercapaian tujuan pelatihan. (Efwindi et al., 2021). Ketersediaan bahan dan alat berkualitas memastikan hasil produk yang optimal. Siswa menunjukkan semangat tinggi dalam mengikuti pelatihan, yang berkontribusi pada hasil yang memuaskan.

Tantangan yang Dihadapi

Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi suhu saat melelehkan lilin, yang memengaruhi tekstur produk akhir. Pengemasan produk masih memerlukan inovasi agar lebih menarik dan kompetitif di pasar.

Potensi Pengembangan

Siswa dapat mempelajari teknik tambahan untuk menciptakan lilin aromaterapi dengan fungsi

tambahan, seperti lilin terapi atau lilin dekoratif. Melalui pelatihan ini, siswa dapat belajar cara membuat lilin aromaterapi dengan bahan alami, serta mempelajari teknik pengemasan dan pemasaran yang efektif untuk menjangkau lebih banyak konsumen (Wulandari et al., 2022b). Pelatihan ini membantu mengembangkan keterampilan yang dapat memberikan nilai tambah pada produk lilin aromaterapi, seperti variasi warna, bentuk, dan fitur tertentu yang memenuhi preferensi konsumen.

Keterampilan yang diperoleh dari pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan peserta dengan menyediakan sumber pendapatan tambahan melalui pengembangan dan penjualan lilin aromaterapi (Apridamayanti et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa berminat pada pembuatan produk lilin aroma terapi berbahan alami, dan memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi usaha kreatif yang menguntungkan (Sartika et al., 2021b).

Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada strategi pemasaran dan branding agar produk yang dihasilkan lebih siap untuk bersaing di pasar. Menghubungkan siswa dengan pelaku usaha kecil menengah (UKM) untuk mengembangkan keterampilan wirausaha mereka.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SMKN 25 membuktikan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan wawasan siswa terhadap peluang kewirausahaan. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis praktik langsung dan ceramah, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terampil dalam memproduksi lilin aromaterapi berkualitas. Hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan siswa dalam menghasilkan produk lilin aromaterapi dengan berbagai variasi aroma, bentuk, dan warna yang menarik. Bahan baku yang digunakan, seperti parafin, soy wax, dan beeswax, memberikan fleksibilitas dalam menciptakan lilin yang fungsional dan estetik. Sementara itu, penggunaan minyak esensial seperti lavender, lemon, dan peppermint memperkaya nilai aromaterapi pada produk.

Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menanamkan jiwa kewirausahaan dengan memperkenalkan siswa pada potensi bisnis lilin aromaterapi. Tantangan kecil, seperti menjaga konsistensi suhu dan inovasi pengemasan, memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menyelesaikan masalah secara kreatif.

Dengan dukungan fasilitas, instruktur berkompeten, dan antusiasme siswa, pelatihan ini

berhasil mencapai tujuannya. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut, baik dari segi produk maupun strategi pemasaran. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja atau berwirausaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi di SMKN 25.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, H., Iriantara, Y., & Hanafiah, H. (2022). Implementasi Manajemen Prakerin Untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan Siswa SMK Pada Industri Dunia Usaha Kerja. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(1), 548. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1691>
- Apridamayanti, P., Heryani, S., Murniati, M., Grasella, S., & Syafitri, D. A. (2023). Pendampingan Masyarakat Desa Sungai Rengas Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Akan Pentingnya Kesehatan

- Mental. *Jurnal Pengabdian*, 6(1).
<https://doi.org/10.26418/jplp2km.v6i1.61884>
- Ardianti, A. (2021). Implementasi Model Direct Instruction terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 2(2), 32–34.
<https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i2.595>
- Aryawan, F. N. (2023). Overcoming the Challenges of Vocational Education in Indonesian SMK: Ideas on Curriculum Improvement, Teaching Quality, And English Language Teaching. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(3), 243–252.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i3.226>
- Efwinda, S., Qadar, R., Rananda, N., Maburrah, F. F., & Setiawan, R. (2021). Pelatihan Pembelajaran STEAM bagi Guru IPA SMP di Kalimantan Timur. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 447.
<https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.4074>
- Fatmawati, A., Zulyati, I. C., & Mulyaningsih, S. (2022). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Roll On Aromaterapi Blended Peppermint, Lavender dan Lemon sebagai Antiemetika. *INPHARMED Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 5(2), 8–16.
- Rumyanti, A. (2020). Improved Learning Outcomes of Natural Science Lessons Through Google Meet Assisted Project Based Learning (PjBL) Learning Models. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 1189.
<https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.46331>
- Sartika, D., Patappari, A., & Syarif, A. (2021a). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN HERBAL ALAMI (INOVASI PRODUK KREATIF MILLENIAL FOR ENTREPRENEUR). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 10–18.
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.138>
- Sartika, D., Patappari, A., & Syarif, A. (2021b). PENYULUHAN DAN PELATIHAN PEMBUATAN SABUN HERBAL ALAMI (INOVASI PRODUK KREATIF MILLENIAL FOR ENTREPRENEUR). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4), 10–18.
<https://doi.org/10.53769/jai.v1i4.138>
- Syamsuddin, T. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Belajar Siswa Kelas VI di SDN Inpres Cenggu Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 5(6).
<https://doi.org/10.36312/jupe.v5i6.1640>
- Wulandari, D. S., Rezeki, Y., Melviani, M., Angriani, M. R., & Nurhayati, N. (2022a). PELATIHAN KELOMPOK REMAJA PENCINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI PEMASARAN LILIN AROMATHERAPY BERBASIS E-COMMERCE. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(3).
<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6914>
- Wulandari, D. S., Rezeki, Y., Melviani, M., Angriani, M. R., & Nurhayati, N. (2022b). PELATIHAN KELOMPOK REMAJA PENCINTA ALAM DI KABUPATEN BATOLA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MELALUI PEMASARAN LILIN AROMATHERAPY BERBASIS E-COMMERCE. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 7(3).
<https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v7i3.6914>